

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan peninggalan budaya. Cagar budaya merupakan peninggalan budaya bangsa yang butuh dihargai seluruhnya, serta warisan yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan sosial yang penting bagi suatu daerah. Di Indonesia, banyak situs cagar budaya yang tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga berpotensi untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Dijelaskan juga dalam pasal 1 UU Nomor. 11 Tahun 2010, bahwa cagar budaya merupakan peninggalan berbentuk bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya, serta kawasan cagar budaya yang butuh dilindungi sebab sangat berarti untuk sejarah, ilmu pengetahuan, pembelajaran, agama serta kebudayaan yang sangat berharga.¹

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan zaman, cagar budaya sering kali terancam oleh pembangunan infrastruktur dan modernisasi. Namun, jika dikelola dengan baik, cagar budaya dapat menjadi pusat pariwisata yang menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian lokal. Di Indonesia, banyak cagar budaya yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk di Desa Warujaya. Desa Warujaya, yang terletak di Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.²

¹ No. 11 tahun 2010 Pasal 1 tentang Cagar Budaya.

² <https://warujaya.desa.cirebonkab.go.id/> Dipublikasikan pada 02 September. Diakses pada 24 oktober 2024.

Situs ini berupa makam, yang mana makam ini diyakini oleh masyarakat Desa Warujaya ialah makam Nyimas Pakungwati. Nyimas Pakungwati ini merupakan salah satu istri dari Sunan Gunung Jati. Situs ini bernama situs Nyimas Ratu Pakungwati Ratna Runing, yang mana Ratu itu orang yang dihormati atau orang yang sakti sedangkan ratna kuning itu karena nyimas pakungwati pada masa itu memakai baju berwarna kuning.³ Situs ini memiliki nilai sejarah yang sangat penting karena diyakini terkait dengan kerajaan Cirebon, terutama dengan tokoh-tokoh penting seperti Nyimas Pakungwati yang berperan dalam sejarah lokal. Menurut ibu konitin sebagai asisten kuncen situs Nyimas Pakungwati bahwa situs ini dianggap sebagai salah satu bukti konkret yang pernah berperan dalam pembentukan budaya dan struktur sosial di Cirebon pada masa lalu.⁴

Dari sisi dampak ekonomi, Cagar Budaya dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata. Wisatawan yang berkunjung ke situs akan memberikan dampak positif terhadap usaha lokal, seperti penjualan makanan, dan minuman. Menunjukkan bahwa pariwisata budaya dapat meningkatkan perekonomian lokal secara signifikan. sektor Pariwisata yang berkaitan dengan cagar budaya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Dengan ini akan mengidentifikasi peluang

³ Wawancara dengan Ibu Konitin, tanggal 15 November 2024
dirumah beliau

⁴ Wawancara dengan Ibu Konitin, tanggal 15 November 2024
dirumah beliau

dan tantangan yang ada dalam pengembangan objek diduga cagar budaya di Desa Warujaya.⁵

Selain dampak ekonomi, objek diduga cagar budaya juga memiliki pengaruh sosial yang tidak kalah penting. Keberadaan cagar budaya dapat memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat akan warisan budaya mereka. Hal ini tercermin dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian dan promosi cagar budaya, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kepemilikan dan solidaritas sosial.⁶ Dari perspektif sosial, cagar budaya juga berperan dalam memperkuat identitas komunitas. Masyarakat yang memiliki kedekatan dengan sejarah dan budaya lokal cenderung lebih memiliki rasa memiliki dan bangga terhadap daerahnya. Dengan demikian, pemeliharaan situs ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kohesi sosial di antara warga Desa.

Meskipun ada banyak potensi positif, tantangan dalam pengelolaan cagar budaya tetap ada. Kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas aset cagar budaya akibat pembangunan infrastruktur sering kali menjadi masalah utama.⁷ Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang seimbang antara pengembangan

⁵ Suharto, Dampak Pariwisata Budaya terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 12(1), (2020) hal 45-60.

⁶ Siti Rahmawati, Identitas Budaya dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), (2019) hal 102-115

⁷ BPDB jogja, Dampak Bencana Terhadap Perekonomian Pada Kawasan Cagar Budaya, (2022). Diakses pada 26 oktober 2024.

<https://bpbd.jogjaprovo.go.id/berita/dampak-bencana>

ekonomi dan pelestarian lingkungan agar keberlanjutan situs dapat terjaga.

Di Desa Warujaya, situs Nyimas Pakungwati menjadi simbol penting yang tidak hanya menyimpan nilai sejarah, tetapi juga berpotensi sebagai sumber ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Perhatian terhadap keberadaan situs semakin meningkat, seiring dengan perkembangan industri pariwisata yang berbasis budaya. Masyarakat sekitar seringkali mengalami dampak positif dan negatif dari keberadaan situs tersebut.

Secara keseluruhan, dampak ekonomi dan sosial di Desa Warujaya menunjukkan bahwa keberadaan situs-situs bersejarah seperti Nyimas Pakungwati memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan yang bijaksana diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan bahwa manfaat dari objek diduga cagar budaya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sekitar.

Studi tentang dampak keberadaan situs bersejarah terhadap kehidupan ekonomi dan sosial sangat relevan, terutama dalam konteks perkembangan industri pariwisata yang berbasis budaya. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata budaya di Indonesia telah menjadi sektor yang berkembang pesat, mengingat semakin banyak wisatawan yang tertarik dengan wisata berbasis sejarah dan budaya lokal. Situs-situs sejarah seperti Nyimas Pakungwati Ratna Kuning memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah melalui

sektor pariwisata, tetapi juga dapat menciptakan peluang kerja di sektor-sektor kreatif seperti kerajinan tangan, dan kuliner lokal.

Selain itu, relevansi topik ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam tentang bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan situs bersejarah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada. Mengingat tingginya kebutuhan akan pelestarian budaya dan keberlanjutan ekonomi lokal, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk strategi pembangunan yang lebih baik di daerah berbasis budaya, serta menjadi referensi bagi kebijakan pemerintah daerah maupun nasional dalam merencanakan pengelolaan situs sejarah secara lebih berkelanjutan.

Penelitian mengenai situs nyimas pakungwati belum ada yang mengkaji melihat perkembangan berdasarkan ekonomi dan sosial pada situs nyimas pakungwati. Peneliti mengambil tahun 2017-2023 dikarenakan pada tahun 2017 dampak keberadaan situs ini sedikit meningkat secara ekonomi dan sosial yang mana sudah banyak pengunjung yang mengunjungi situs ini dan berdampak baik bagi ekonomi dan sosial masyarakat walaupun belum dijadikan cagar budaya oleh pemerintah.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup wilayah kajian dalam penelitian agar topik yang dibahas bisa terfokuskan dan tidak melebar ke mana-mana. Pada penelitian ini penulis memfokus pada dampak dari Keberadaan Situs Nyimas Pakungwati Ratna Kuning Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Desa Warujaya Tahun 2017-2023.

Peneliti mengambil tahun 2017-2023 dikarenakan pada tahun 2017 dampak keberadaan situs ini sedikit meningkat secara ekonomi dan sosial yang mana sudah banyak pengunjung yang mengunjungi situs ini dan berdampak baik bagi ekonomi dan sosial masyarakat walaupun belum dijadikan cagar budaya oleh pemerintah. Sedangkan pada tahun 2023 lebih meningkat lagi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar setelah situs ini dijadikan objek diduga cagar budaya (ODCD) oleh pemerintah kabupaten Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Situs Nyimas Pakungwati di Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja Dampak Keberadaan Situs Nyimas Pakungwati Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Warujaya tahun 2017-2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menjelaskan Sejarah Situs Nyimas Pakungwati di Desa Warujaya kecamatan Depok Kabupaten Cirebon
2. Menjelaskan Dampak Keberadaan Situs Nyimas Pakungwati Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Warujaya tahun 2017-2023

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari manfaat di dalamnya Adapun dalam penelitian ini diharapkan mendapat manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis sendiri peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi sebuah sumber rujukan dan patokan mengharapkan adanya pengembangan terkait isi dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti lain, dan peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu faktor kemajuan keilmuan sejarah terutama tentang dampak cagar budaya di Cirebon.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam adanya penelitian ini peneliti berharap bisa menambah wawasan masyarakat yang membaca baik itu dalam bidang akademik maupun secara umum.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti memperoleh 5 penelitian sebelumnya yaitu Pertama, skripsi yang ditulis oleh Selamat dengan judul *“Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013-2022”*. Universitas Jambi Jurusan Seni, Sejarah Dan Arkeologi Tahun 2023, penelitian ini bahwa, Sejak ditetapkannya sebagai Kawasan Wisata Warisan Nasional pada tahun 2013, perekonomian daerah di sekitar Candi Muara Jambi mengalami peningkatan melalui kerja sama dengan pemerintah dan tumbuhnya berbagai usaha lokal seperti toko cinderamata dan homestay. Keberadaan wisatawan turut mendorong perkembangan UMKM serta menumbuhkan kreativitas masyarakat setempat. Dari sisi sosial, generasi muda mulai tertarik pada lingkungan kawasan candi dan berpartisipasi aktif melalui pembentukan Komunitas Pemuda Lingkungan Hidup Muaro Jambi. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokus kajian terhadap cagar budaya di Indonesia serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana skripsi tersebut mengkaji situs Cagar Budaya Muaro Jambi, sedangkan penelitian ini berfokus pada dugaan situs Cagar Budaya Nyimas Pakungwati di Desa Warujaya, Kabupaten Cirebon.

Kedua, Jurnal yang di tulis oleh Paharizal dengan judul *“Interrelasi Masyarakat Lokal Dengan Cagar Budaya”*. Terbit pada tahun 2021 dimuat pada Jurnal Populika Vol. 9, No. 1, pada

artikel ini dijelaskan bahwa Bangunan bersejarah di kawasan cagar budaya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat tinggal sekaligus ruang aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya, yang membentuk ikatan emosional dan makna kultural yang kuat antar generasi. Kehidupan di sekitar situs tersebut diyakini mengajarkan nilai-nilai kerumahtanggaan, tata krama, serta etika dalam kehidupan sehari-hari, yang turut diperkuat oleh keberadaan mitos sebagai sarana pelestarian budaya. Meskipun demikian, pandangan dan sikap masyarakat terhadap kawasan cagar budaya menunjukkan variasi, seperti yang terlihat pada komunitas di wilayah Malioboro, Kraton Ndalem, dan Krapyak. Persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap interaksi masyarakat dengan situs cagar budaya, khususnya dalam aktivitas ekonomi di sekitar kawasan tersebut. Perbedaannya terletak pada fokus kajian; jurnal tersebut menitikberatkan pada bentuk interelasi masyarakat lokal dengan situs budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pada analisis dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan dugaan situs Cagar Budaya Nyimas Pakungwati terhadap masyarakat Desa Warujaya, Kabupaten Cirebon.

Ketiga, Jurnal yang di tulis oleh Nyoman Prasad dan kiki lestari dengan judul *Penanganan Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon*. Terbit pada tahun 2022 dimuat pada Jurnal Hirarchi Vol. 19, No. 2, pada artikel ini dijelaskan bahwa Masjid Agung Sang Cipta Rasa

merupakan situs warisan budaya yang merepresentasikan pluralisme sosial-keagamaan serta perkembangan awal Islam di Indonesia melalui arsitektur khas yang sarat nilai historis dan simbolik. Seiring berjalannya waktu, penurunan kualitas fisik dan elemen arsitekturnya memengaruhi signifikansi budaya dan nilai sejarah masjid tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji upaya konservasi yang diperlukan dalam menjaga dan melestarikan bangunan bersejarah ini sesuai dengan pedoman pelestarian warisan budaya. Persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama-sama berfokus pada cagar budaya yang berada di wilayah Cirebon. Perbedaannya terletak pada lokasi dan jenis situs yang dikaji; jurnal meneliti Masjid Agung Sang Cipta Rasa sebagai situs cagar budaya resmi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada dugaan situs cagar budaya Nyimas Pakungwati di Desa Warujaya, yang dianalisis dari segi dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Keempat, Jurnal yang di tulis oleh Abdul Aziz, Faquiddin Abdul Kodir dan Ernawati dengan judul *Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat*. Terbit pada tahun 2018 dimuat pada Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 3, No. 1, Juni. Pada artikel ini dijelaskan bahwa Taman Wisata Gua Sunyaragi di Kota Cirebon merupakan salah satu situs cagar budaya yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis

budaya. Upaya pengembangan dilakukan melalui peningkatan fasilitas umum, keterlibatan masyarakat, serta promosi melalui media dan penyelenggaraan atraksi budaya, yang secara tidak langsung turut mendukung peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Persamaan artikel jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal penelitian yang peneliti ambil yaitu dalam hal cagar budaya yang ada di Cirebon dan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat. Namun terdapat juga perbedaan antara artikel jurnal dengan penelitian terdapat kepada situs yang diambil memiliki perbedaan, jika dalam artikel jurnal tersebut adalah situs cagar budaya Goa Sunyaragi, maka dalam penelitian peneliti ini mengambil diduga situs cagar budaya Nyimas Pakungwati yang ada di Desa Warujaya kabupaten Cirebon

Kelima Jurnal yang ditulis oleh Rozha Fadllul Rokhman., dkk. Dengan judul *Keunikan Makam Nyimas Pakungwati Dengan Pendekatan Asset- Baset Community Development (ABCD) Di Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon*. Terbit pada tahun 2022 dimuat pada jurnal pengabdian masyarakat Vol. 4, No. 2, penelitian ini dijelaskan bahwa Penelitian ini mengkaji sejarah Nyimas Ratu Pakungwati, sosok yang dihormati oleh masyarakat Cirebon tidak hanya karena kedudukannya sebagai putri Sri Mangana dan istri Sunan Gunung Jati, tetapi juga karena keteladanannya sebagai perempuan yang berbakti. Salah satu peninggalan yang diyakini sebagai jejaknya adalah batu kali dengan bekas jari tangan yang berada di Makam Asem,

Desa Warujaya, yang kini dikenal sebagai Situs Pasanggrahan Nyimas Pakungwati. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki antusiasme tinggi dalam merawat dan melestarikan warisan budaya yang dianggap memiliki nilai sejarah dan spiritual yang besar. Persamaan artikel jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal penelitian yang peneliti ambil yaitu dalam hal cagar budaya yang sama, yaitu Makam Nyimas Pakungwati. Namun terdapat juga perbedaan antara artikel jurnal dengan penelitian terdapat kepada fokus penelitian yang diambil memiliki perbedaan, jika dalam artikel jurnal tersebut adalah melihat dari keunikan dan pendekatan Asset-Baset Community Development, maka dalam penelitian peneliti ini mengambil diduga situs cagar budaya Nyimas Pakungwati yang ada di Desa Warujaya kabupaten Cirebon dengan fokus penelitian kepada dampak ekonomi dan sosial masyarakat terhadap adanya situs tersebut.

G. Landasan Teori

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak lepas dari teori, karena teori merupakan salah satu pondasi utama dari semua disiplin keilmuan, terkait dengan pokok pembahasan peneliti, yakni “Dampak Keberadaan Situs Nyimas Pakungwati Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Desa Warujaya Tahun 2017-2023”, maka teori yang bisa digunakan adalah:

1. Teori Dampak

Teori dampak dalam kajian ilmu sosial digunakan untuk menganalisis konsekuensi yang muncul akibat keberadaan atau penerapan suatu kebijakan, program, atau objek tertentu dalam masyarakat. Menurut Carol H. Weiss, dampak dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi sebagai hasil dari suatu intervensi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, positif maupun negatif.⁸ Dalam konteks ini, keberadaan situs budaya seperti Situs Nyimas Pakungwati dapat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya, termasuk dalam aspek sosial dan ekonomi. Dampak sosial mencakup perubahan dalam pola interaksi, nilai, dan norma sosial masyarakat, sedangkan dampak ekonomi berkaitan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat lokal. Pendekatan analisis dampak tidak semata-mata terbatas pada akibat fisik atau material, melainkan mencakup perubahan struktural dan kultural dalam kehidupan masyarakat. Peter Checkland menjelaskan bahwa perubahan sistem sosial akibat pengaruh eksternal sering kali bersifat kompleks, karena dipengaruhi oleh persepsi, adaptasi, dan resistensi masyarakat itu sendiri.⁹ Oleh karena itu, dalam mengkaji keberadaan Situs Nyimas Pakungwati, penting untuk menelaah bagaimana masyarakat Desa Warujaya merespons

⁸ Carol H. Weiss, *Evaluation: Methods for Studying Programs and Policies*, 2nd ed. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1998), hlm. 85–86.

⁹ Peter Checkland dan John Poulter, *Learning for Action: A Short Definitive Account of Soft Systems Methodology*, (Chichester: Wiley, 2006), hlm. 19–21.

keberadaan situs tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial dan ekonomi secara menyeluruh, termasuk yang bersifat langsung atau tidak langsung.

2. Teori Situs

Teori situs (site theory) berkembang dari pemikiran geografi manusia dan studi budaya yang memandang situs tidak semata sebagai lokasi fisik, melainkan sebagai konstruksi sosial yang sarat dengan makna simbolik, historis, dan kultural. Menurut Tim Cresswell, suatu tempat atau situs memiliki identitas yang dibentuk oleh pengalaman, ingatan kolektif, dan narasi-narasi sosial yang melekat padanya.¹⁰ Situs Nyimas Pakungwati sebagai bagian dari warisan budaya lokal mengandung nilai-nilai historis dan spiritual yang tidak hanya membentuk identitas masyarakat Desa Warujaya, tetapi juga menjadi simbol kesinambungan antara masa lalu dan masa kini. Oleh karena itu, kajian terhadap situs ini perlu mencakup aspek makna, fungsi sosial, serta cara masyarakat memelihara dan mereproduksi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Disamping aspek simbolik, teori situs juga relevan dalam menjelaskan bagaimana ruang yang memiliki nilai historis dapat bertransformasi menjadi sumber daya ekonomi melalui pariwisata berbasis budaya. John Urry dan Jonas Larsen menekankan bahwa situs budaya tidak hanya dikunjungi sebagai objek visual, tetapi juga dialami sebagai ruang yang membentuk narasi dan

¹⁰ Tim Cresswell, *Place: An Introduction*, 2nd ed. (Oxford: Wiley-Blackwell, 2015), hlm. 21–22.

ekspektasi wisatawan.¹¹ Dalam konteks ini, keberadaan Situs Nyimas Pakungwati dapat mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi baru, seperti usaha mikro, produk kerajinan, serta jasa pemandu wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Akan tetapi, teori ini juga mengingatkan pentingnya pelibatan komunitas dalam pengelolaan situs agar nilai-nilai lokal tidak tereduksi menjadi sekadar komoditas pariwisata. Oleh karena itu, teori situs menjadi kerangka penting dalam memahami relasi antara warisan budaya, identitas lokal, dan transformasi sosial ekonomi di tingkat masyarakat desa.

3. Teori Ekonomi Pariwisata.

Teori ekonomi pariwisata membahas tentang dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata, baik positif maupun negatif. Adam Smith Bapak ekonomi modern berpendapat bahwa spesialisasi dan perdagangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pariwisata, spesialisasi dalam pengembangan produk dan layanan pariwisata dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan.¹² Teori ini menganalisis bagaimana pariwisata dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tentang potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari pengembangan kreatif dan inovasi. Objek diduga Cagar budaya situs Nyimas Pakungwati dapat menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan ekonomi kreatif salah satunya seperti kuliner

¹¹ John Urry dan Jonas Larsen, *The Tourist Gaze 3.0*, (London: Sage Publications, 2011), hlm. 123–124.

¹² Wijaya Anata C. Filsafat Ekonomi Adam Smith. *Jurnal Filsafat*, 19.1, (2009), Hal 10-13.

berupa makanan khas daerah tersebut. Menurut John Howkins, seorang ahli ekonomi Inggris mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai “proses kreatif yang menghasilkan nilai ekonomi”. Ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor industri, seperti seni pertunjukan, film, televisi, Desain, periklanan, penerbitan, musik, dan teknologi informasi.¹³ Teori ini dapat membantu meningkatkan kreatif masyarakat sekitar baik itu generasi sekarang maupun mendatang.

4. Teori Sosial Budaya.

Anthony Giddens berpendapat bahwa budaya merupakan hasil dari proses sosial yang terus-menerus berkembang dan berubah. Ia menekankan peran struktur sosial dan agen dalam membentuk budaya.¹⁴ Teori sosial budaya merupakan kerangka pemikiran yang mempelajari hubungan antara masyarakat, budaya, dan perilaku manusia. Teori ini menekankan pada pengaruh budaya dan struktur sosial terhadap individu, kelompok, dan peradaban. Teori ini dapat membantu bagaimana sosial budaya dapat berpengaruh dalam penelitian dampak cagar budaya di Desa Warujaya. Teori ini menekankan pada prinsip-prinsip pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya secara berkelanjutan. Seorang ilmuwan Muslim abad ke-14 yaitu Ibnu Khaldun, menekankan pentingnya 'Asabiyyah' (rasa

¹³ <https://an-nur.ac.id/esy/teori-ekonomi-kreatif.html> diakses 27 Oktober 2024

¹⁴ Review of Government Regulations for the Examination of Candidates for the Appointments to the Civil Service of the East India Company, &c]. (1855). The Assurance Magazine, and Journal of the Institute of Actuaries, 5(3), 258–260. <https://www.jstor.org/stable/41134675>

solidaritas) dalam membangun peradaban. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa dimana pentingnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap warisan budaya dapat mendorong upaya pelestarian. Teorinya dapat diterapkan dalam konteks pengelolaan cagar budaya.¹⁵ teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana pengelolaan objek diduga cagar budaya di Desa warujaya dan memanfaatkan warisan budaya untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penekanan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.¹⁶ Adapun langkah-langkah dalam penelitian meliputi:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber).

Merupakan kemampuan menemukan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian sejarah biasa dikenal sebagai tahap heuristik. Dalam arti lain, heuristik yakni kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau atau dalam istilah

¹⁵ Zainuddin, Ibn Khaldun dan Pemikir Sosial Budaya. *Jurnal El Harokah*. 2.2. (2000), Hal. 61-64

¹⁶ Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021)

lain merupakan pencarian sumber. Sumber-sumber yang dikumpulkan ini harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.¹⁷ Teknik yang digunakan dan diperlukan untuk data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

- a. Teknik observasi yang peneliti lakukan ialah dengan melakukan survey dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Desa Warujaya Kabupaten Cirebon. guna mendapatkan informasi-informasi serta dokumentasi yang ada di lokasi penelitian.
- b. Teknik wawancara, Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview wawancara).¹⁸ Teknik yang peneliti lakukan ialah dengan melakukan wawancara terhadap stakeholder masyarakat Desa Warujaya yaitu kepala Desa warujaya, pengelola cagar budaya tersebut, tokoh masyarakat setempat, juru kunci Patilasan Nyimas Pakungwati Ratna Kuning dan masyarakat setempat Desa warujaya serta pengunjung situs.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 73.

¹⁸ Abdul Aziz., dkk. Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. 3. 1. (2018).

- c. Teknik dokumentasi yang peneliti lakukan ialah dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, gambar, atau foto. Dalam penelitian ini, tentunya peneliti akan mendokumentasikan sumber-sumber terkait baik berupa tulisan, gambar, atau foto dari arsip-arsip yang peneliti dapatkan, dan dokumentasi-dokumentasi yang peneliti ambil ketika melakukan teknik observasi.
- d. Studi pustaka yang peneliti lakukan ialah dengan studi pustaka yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian. Mulai dari buku, artikel ilmiah, jurnal, arsip.

Sumber data Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹ Sumber data primer peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber dari juri kunci patilasan Nyimas pakungwati ratna kuning dan tokoh masyarakat Desa Warujaya.
2. Sumber sekunder peneliti memiliki sumber yang mendukung sumber primer, dapat berbentuk pengukuhan dengan beberapa

¹⁹ Anwar Saifudin., *Metode penelitian* . (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001) Hal. 91.

teori yang mencakup pembahasan sebagai penguat penelitian yang di kaji.²⁰ Dan dalam mencari sumber sekunder peneliti mencari data-data dari jurnal, buku dan arsip.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan akurasi) dari sumber itu. Kritik Sumber dilakukan secara eksternal maupun internal. Kritik eksternal ialah usaha untuk menguji keaslian sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap sumber yang ditemukan. Sedangkan Kritik internal ialah kritik yang mengacu pada keotentikan sumber, artinya apakah isi dokumen tersebut terpercaya, tidak dimanipulasi, dan lain-lain.²¹

3. Interpretasi (Analisis Sumber)

Interpretasi merupakan upaya menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah untuk mendapatkan keterhubungan satu sama lain.²² Melaksanakan interpretasi sejarah ini juga dibutuhkan suatu analisis dari peneliti setelah dilaksanakan verifikasi sumber untuk meminimalisir terjadinya subjektivitas peneliti. Tahapan interpretasi ini merupakan penafsiran terhadap sumber sejarah yang diperoleh, baik dari data-data yang relevan dengan pembahasan maupun hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan. Interpretasi dilakukan dengan cara menafsirkan data, merangkai

²⁰ Nugroho Notosusanto. *Hakikat Sedjarah dan Azas-azas Metode Sejarah*. (Bandung: Mega Bookstore., 1964) Hal. 25

²¹ Suhartono.W., Pranoto. , *Teori dan Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) Hal. 55

²² A. Daliman., *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak. 2012) Hal. 88

unsur-unsur dari data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan tujuannya untuk mendapatkan sumber yang benar-benar dapat dipercaya.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah).

Dalam tahap ini peneliti berperan untuk menyusun sumber-sumber yang telah didapat dengan kronologis agar sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam peristiwa sejarah. Historiografi memiliki dua pengertian yaitu historiografi dalam penulisan sejarah dan historiografi sebagai sejarah penulisan sejarah, berarti historiografi adalah hasil penulisan dari suatu peristiwa sejarah.²³ Peneliti juga harus memperhatikan kaidah-kaidah kepenulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Dalam proses penulisan sejarah, peneliti juga diharuskan bisa memberikan sebuah gambaran yang yang jelas dari mulai proses penelitian hingga sebuah kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari pembahasan yang akan disusun atas pembagian bab dan sub-bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas akar persoalan yang melatarbelakangi penelitian ini, Di dalamnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²³ Setia Gumilar., *Historiografi Islam dari masa klasik hingga modern*. (Bandung: CV pustaka setia. 2017), Hal.3.

BAB II, Pada bab ini, penulis akan menjelaskan uraian tentang sejarah Cirebon dan Gambaran Umum Desa Warujaya.

BAB III, Pada bab ini, penulis akan menjelaskan uraian tentang keberadaan situs Nyimas Pakungwati di Desa Warujaya yang di dalamnya meliputi asal usul Nyimas Pakungwati, situs Nyimas Pakungwati sebagai peninggalan sejarah di Desa Warujaya, serta pandangan masyarakat warujaya terhadap situs Nyimas Pakungwati.

BAB IV, Pada bab ini, penulis akan menjelaskan uraian tentang Dampak Ekonomi Dari keberadaan situs Nyimas Pakungwati terhadap masyarakat Desa Warujaya didalamnya meliputi dan Dampak Sosial Dari keberadaan situs Nyimas Pakungwati terhadap masyarakat Desa Warujaya meliputi meningkatnya kesadaran budaya dan interaksi sosial .

BAB V, Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat pula saran yang menjadi acuan bagi perbaikan di berbagai hal yang dilihat kurang sempurna.